

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bangsa yang maju dibangun di atas fondasi pendidikan berkualitas, sebagaimana diamanatkan dalam Pembukaan UUD 1945 alinea IV untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Landasan hukum ini dipertegas dalam Pasal 31 UUD 1945 yang menetapkan pendidikan sebagai hak warga negara sekaligus tanggung jawab pemerintah. Pada tingkat implementasi, efektivitas pendidikan sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa. Belajar bukan sekedar transfer ilmu, melainkan usaha sadar seseorang untuk berinteraksi dengan lingkungan yang tepat demi mencapai perubahan perilaku dan kompetensi yang lebih baik (Djamaluddin & Wardana, 2019:16). Dalam proses ini, keberhasilan transfer ilmu dan perkembangan sikap positif sangat ditentukan oleh kesiapan internal siswa, terutama aspek minat dalam mengikuti pembelajaran.

Minat belajar yang tinggi merupakan kondisi ideal yang diharapkan dalam setiap proses pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Menurut Rahmawati (2024:3) minat belajar adalah dorongan batin yang mencakup ketertarikan, keinginan dan antusiasme siswa terhadap suatu aktivitas pembelajaran. Minat belajar dapat dilihat melalui empat indikator yakni perasaan senang, perhatian, ketertarikan dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

Namun, realitas pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menunjukkan tantangan besar terhadap minat belajar pada mata pelajaran umum. Sebagai institusi yang berorientasi pada kesiapan kerja, SMK memiliki kurikulum yang menitikberatkan pada penguasaan keterampilan teknis sesuai kompetensi keahliannya (Finch & Crunkilton, 1999:15). Kondisi ini sering kali menyebabkan mata pelajaran Sejarah dipandang sebelah mata dan dianggap kurang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Padahal, pendidikan Sejarah memiliki nilai strategis dalam membangun karakter dan etika profesional siswa sebelum memasuki dunia industri (Maulidan & Tarunasena, 2024:202). Tanpa minat belajar yang kuat, fungsi pembentukan karakter ini mustahil dapat tercapai secara optimal.

Pembelajaran sejarah di banyak sekolah cenderung berpusat pada guru, di mana guru bertindak sebagai sumber informasi utama dan siswa menjadi pendengar pasif sehingga proses pembelajaran menjadi linier (Panggabean, 2021:8). Pola pembelajaran satu arah ini dapat menyebabkan rendahnya keterlibatan, minimnya interaksi, dan pada akhirnya memadamkan minat belajar siswa. Kondisi ini melemahkan rasa ingin tahu dan otonomi siswa, padahal Self Determination Theory menegaskan bahwa pemenuhan kebutuhan akan kompetensi dan otonomi memegang peran penting dalam menumbuhkan minat belajar (Ryan & Deci, 2017:151).

Berdasarkan studi pendahuluan dengan observasi di SMK Bina Mandiri, ditemukan indikasi bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah belum terstimulasi secara optimal yang teridentifikasi dari empat indikatornya. Pertama, dari aspek perasaan senang, sebagian besar siswa cenderung pasif di awal pembelajaran karena materi sejarah masih sering dipersepsikan sebagai narasi hafalan yang padat. Kedua, aspek perhatian siswa, fokus siswa mudah teralihkan oleh aktivitas lain seperti mengobrol atau menggunakan gawai apabila pola penyampaian materi berlangsung secara satu arah. Ketiga, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran tampak belum merata, di mana siswa cenderung memosisikan diri sebagai pendengar dan merasa sungkan atau ragu untuk mengajukan pertanyaan maupun berdiskusi secara terbuka. Keempat, ketertarikan siswa untuk mengeksplorasi materi secara mandiri masih terbatas, yang terlihat dari kecenderungan menyelesaikan tugas hanya sebagai pemenuhan kewajiban formal. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah, Ibu Agil Dila Yustia, S.Pd., mengonfirmasi bahwa karakteristik siswa SMK yang secara alami lebih berorientasi pada aktivitas praktis kejuruan, membuat alokasi energi belajar mereka pada mata pelajaran sejarah belum tersalurkan secara proporsional. Kecenderungan inilah yang pada akhirnya bermuara pada munculnya fenomena rendahnya minat belajar siswa di kelas.

Rendahnya minat belajar ini berakar pada ketidakcocokan metode dengan karakteristik kognitif siswa SMK yang cenderung aktif dan berorientasi pada pemecahan masalah. Fachrurozi (2016:5) menyarankan agar pembelajaran sejarah

di SMK bertransformasi ke arah paradigma konstruktivisme, di mana siswa didorong untuk membangun maknanya sendiri. Salah satu solusi teknis yang relevan adalah metode Question Students Have (QSH). Metode ini mengubah peran siswa dari penerima pasif menjadi subjek yang aktif mengelola informasi (Silberman, 2013:91). Melalui metode merumuskan pertanyaan anonim, QSH menysar indikator minat belajar secara langsung dengan menciptakan perasaan aman dan senang dalam mengikuti pembelajaran, meningkatkan fokus pada celah informasi, dan mendorong keterlibatan aktif yang selama ini hilang dalam metode ceramah.

Meskipun penelitian sebelumnya oleh Muslem & Zahara (2022:108) telah membuktikan efektivitas QSH, namun penerapannya dalam konteks sekolah vokasi dengan keragaman jurusan seperti di SMK Bina Mandiri memberikan nilai kebaruan (*novelty*) tersendiri. Penelitian ini bermaksud menguji apakah metode yang mengedepankan aktivitas mandiri ini mampu menjembatani nalar praktis siswa SMK dengan materi sejarah yang naratif. Kesenjangan antara kebutuhan siswa akan pembelajaran yang aktif dengan realitas metode ceramah yang monoton menjadi dasar kuat mengapa inovasi ini perlu diuji coba untuk melihat dampaknya secara empiris terhadap variabel minat belajar.

Berdasarkan seluruh uraian di atas, peneliti memandang penting untuk melakukan pembuktian mengenai sejauh mana metode ini dapat menjawab rendahnya minat belajar siswa di sekolah vokasi khususnya di SMK Bina Mandiri. Upaya ini dilakukan untuk memastikan bahwa mata pelajaran Sejarah tetap mampu menjalankan fungsinya sebagai pembentuk karakter bagi calon tenaga kerja profesional. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Metode Question Students Have terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah di Kelas XI TKJT SMK Bina Mandiri"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah yaitu apakah penerapan metode Question Students Have di kelas XI TKJT SMK Bina Mandiri memiliki pengaruh terhadap minat belajar siswa pada pelajaran sejarah.

Dari rumusan tersebut, peneliti menurunkannya menjadi dua pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di kelas XI TKJT SMK Bina Mandiri menggunakan metode Question Students Have?
- 2) Apakah terdapat pengaruh setelah menggunakan metode Question Students Have terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di kelas XI TKJT SMK Bina Mandiri?

1.3 Definisi Operasional

1.3.1 Question Students Have

Metode Question Students Have pada dasarnya memiliki beberapa tahapan diantaranya membuat pertanyaan, memilih pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Metode ini umumnya dilaksanakan dalam beberapa pertemuan sampai semua pertanyaan siswa terjawab. Namun, sebelumnya siswa telah diberikan arahan untuk membaca materi yang akan dipelajari. Hal ini dilakukan supaya kegiatan belajar dimulai dengan pertanyaan sebagai dasar dari metode QSH ini. Penerapan metode QSH terus dilakukan sampai semua pertanyaan terjawab dengan skala prioritas yakni dari suara terbanyak sampai pernyataan tanpa suara.

1.3.2 Minat Belajar

Minat belajar dalam penelitian ini didefinisikan sebagai keinginan siswa untuk belajar. Ketersediaan minat belajar siswa dapat diketahui dengan melihat empat indikator minat belajar diantaranya, perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dihasilkan berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, yaitu :

- 1) Untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di kelas XI TKJT SMK Bina Mandiri melalui metode Question Students Have.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh metode Question Students Have terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di kelas XI TKJT SMK Bina Mandiri.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap pengembangan inovasi metode pembelajaran yang berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar khususnya metode Question Students Have.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap pembentukan kesadaran akan pentingnya pembelajaran sejarah di sekolah vokasi dalam membentuk karakter siswa yang berkebangsaan, bertanggung jawab dan bermoral sehingga menjadi lulusan yang siap kerja sesuai dengan bidang kompetensinya.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi Siswa

Penelitian diharapkan menumbuhkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran sejarah dengan metode Question Students Have sebagai metode pembelajaran aktif yang memberikan ruang bagi siswa untuk aktif terlibat dalam pembelajaran.

1.5.2.2 Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan menjadi pedoman dan membantu guru mata pelajaran sejarah di SMK Bina Mandiri untuk merancang strategi pembelajaran yang efektif meningkatkan minat belajar siswa dengan metode Question Students Have.

1.5.2.3 Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi pengingat dan sumber rujukan bagi SMK Bina Mandiri untuk menyusun kurikulum yang memberikan bobot serupa bagi mata pelajaran sejarah dengan mata pelajaran kejuruan mengingat pentingnya pembelajaran sejarah dalam membentuk karakter siswa.